



JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JMPIS)

E-ISSN : 2716-375X
P-ISSN : 2716-3768

<https://dinastirev.org/JMPIS>

dinasti.info@gmail.com

+62 811 7404 455

DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i4>

Received: 20 Juni 2024, Revised: 05 Juli 2024, Publish: 13 Juli 2024

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Peran Badan Kemakmuran Masjid Dalam Membudayakan Salat Berjamaah di Masyarakat Kampung Padang Labuhan Batu

Denny Hermawan Ritonga^{1*}, Zulkarnain Abdurrahman²

¹Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, dennyhermawanritonga@uinsu.ac.id

²Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

*Corresponding Author: zulkarnainabdurrahman@uinsu.ac.id

Abstrack: *This research aims to determine the role of BKM in cultivating congregational prayer in the Padang Labuhanbatu Village community. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. The data in this research was obtained through observation, interviews and documentation studies. The results of this research show that the role of BKM in cultivating congregational prayer in the community of Kampung Padang Labuhanbatu is by motivating the congregation to be enthusiastic about congregational prayer in the mosque, preparing facilities for smooth and comfortable congregational prayer, collaborating with various parties for the smoothness of congregational prayer, and conducting evaluations and supervision of the implementation of regular congregational prayers. In this way, the people of Kampung Padang Labuhanbatu can be istiqomah in congregational prayers at the mosque. In this research, it was also found that the supporting factor for the role of BKM in cultivating congregational prayer in the Padang Labuhanbatu Village community is the establishment of good cooperation between the Mosque Prosperity Agency (BKM) and parents, congregation members and village officials in motivating and getting children used to praying together in congregation. mosque and good relations between BKM members and the people of Kampung Padang Labuhanbatu. Meanwhile, the inhibiting factors are the distance of some people's houses which are far from the mosque, being busy with other activities, and the lack of awareness among some people about the importance of congregational prayer.*

Keywords: *The role of the Mosque Prosperity Agency (BKM), Civilizing, Congregational Prayers.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran BKM dalam membudayakan salat berjamaah di masyarakat Kampung Padang Labuhanbatu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dalam penelitian ini didapatkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran BKM dalam membudayakan salat berjamaah di masyarakat Kampung Padang Labuhanbatu adalah dengan memotivasi jamaah agar semangat salat berjamaah di masjid, menyiapkan fasilitas untuk kelancaran dan kenyamanan salat berjamaah, melakukan kerja sama dengan

berbagai pihak untuk kelancaran salat berjamaah, dan melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap pelaksanaan salat berjamaah secara berkala. Dengan begitu masyarakat Kampung Padang Labuhanbatu dapat istiqamah dalam salat berjamaah di masjid. Dalam penelitian ini ditemukan pula faktor pendukung peran BKM dalam membudayakan salat berjamaah di masyarakat Kampung Padang Labuhanbatu adalah terjalinnya kerja sama yang baik antara Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dengan orangtua, para jamaah, dan perangkat desa dalam memotivasi dan membiasakan anak-anak untuk salat berjamaah di masjid dan hubungan yang baik antara anggota BKM dan masyarakat Kampung Padang Labuhanbatu. Sedangkan faktor penghambatnya adalah jarak sebagian rumah masyarakat tergolong jauh dari masjid, sibuk dengan kegiatan lain, dan kurangnya kesadaran dari sebagian masyarakat tentang pentingnya keutamaan salat berjamaah.)

Kata Kunci: Peran Badan Kemakmuran Masjid (BKM), pembudayaan, salat berjamaah.

PENDAHULUAN

Menurut Katz dan Kahn (1992), peran (role) adalah proses dinamis dari status (kedudukan). Ketika seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, ia sedang melaksanakan peran. Perbedaan antara kedudukan dan peran hanya relevan dalam konteks ilmu pengetahuan. Kedua konsep ini saling bergantung dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Ekspektasi orang terhadap peran individu menentukan apakah mereka berhasil menjalankan peran tersebut. Peran menekankan sifat individu sebagai aktor sosial yang mempelajari perilaku sesuai dengan posisi mereka dalam masyarakat.

Menurut Harahap, Sofyan Syafri (1996), masjid adalah salah satu elemen penting dalam struktur masyarakat Islam. Bagi umat Islam, masjid memiliki makna besar baik secara fisik maupun spiritual. Kata "masjid" berasal dari kata sajada-yasjudu-masjidan (tempat sujud). Sidi Gazalba (1994) menjelaskan bahwa dari segi harfiah, masjid adalah tempat untuk sembahyang. Namun, masjid tidak boleh hanya dipandang sebagai bangunan megah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan yang mendorong kesejahteraan umat (Purwaningrum, 2021). Berdasarkan data Sistem Informasi Masjid Kementerian Agama, hingga tahun 2024, terdapat 299.644 masjid di Indonesia (Rizaty, 2024). Jumlah yang besar ini menggambarkan bahwa populasi umat Islam semakin bertambah setiap tahunnya. Peningkatan jumlah penduduk beragama Islam dan jumlah masjid menjadi penting untuk memahami peran dan fungsi masjid.

Masjid, sebagai pusat pembinaan dan pengembangan masyarakat Islam, memegang peranan penting dalam perubahan sosial, khususnya dalam pembangunan aspek rohani. Di Kampung Padang Labuhanbatu, masjid adalah simbol kekuatan bagi masyarakat dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan mereka. Masjid juga menjadi simbol eksistensi masyarakat Islam, baik secara kualitas maupun kuantitas. Semangat masyarakat dalam membangun masjid sangat tinggi, terlihat dari banyaknya masjid di setiap desa di Kampung Padang Labuhanbatu dengan berbagai ukuran dan keindahan bangunannya.

Masjid adalah tempat suci umat Islam yang berfungsi sebagai tempat ibadah, pusat kegiatan keagamaan, dan kemasyarakatan yang harus dibina, dipelihara dan dikembangkan secara teratur dan terencana. Untuk meningkatkan semangat syiar Islam dan menyemarakkan kualitas umat Islam dalam mengabdikan kepada Allah, sehingga partisipasi dan tanggung jawab umat Islam terhadap pembangunan bangsa akan lebih besar. Masjid digunakan sebagai tempat dimana diajarkan, dibentuk, ditumbuhkan dan dikembangkan dunia pikiran dan dunia rasa Islam (Hanafi & Abud, 1998).

Masjid di samping sebagai tempat ibadah, juga berfungsi sebagai wahana yang tepat, bagi pembinaan manusia menjadi insan yang beriman bertaqwa dan beramal shalih. Pengelolaan masjid dituntut adanya usaha yang lebih serius atau disebut dengan manajemen

yang profesional sesuai dengan kaidah-kaidah syariat Islamiyah. Manajemen pengelolaan masjid yang baik yaitu mengedepankan rencana yang bagus dan diikuti dengan pengorganisasian yang kuat serta pelaksanaan yang tepat dalam terwujudnya kemakmuran masjid. Adanya pengendalian dan evaluasi, sehingga predikat masjid sebagai rumah Allah SWT benar-benar dapat mewujudkan dan mampu mengatasi permasalahan umat. Fungsi dan peran masjid sebagai pusat pembinaan umat, tidak dapat dikelola oleh satu atau sekelompok kecil orang, tetapi melibatkan semua komponen umat Islam yang berada di sekitarnya agar masjid menjadi Makmur (Supardi dan Teuku Amiruddin, 2005).

Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa masjid pada masa sekarang ini umumnya tidak hanya tempat untuk melaksanakan salat wajib atau sunnah saja, tetapi masjid juga dijadikan sebagai tempat bermusyawarah, kegiatan-kegiatan yang islami bahkan pada saat ini banyak masjid yang dijadikan sebagai tempat perlombaan yang islami, masjid juga dijadikan sebagai fungsi sosial dan pendidikan.

Setelah Rasulullah SAW hijrah dari mekkah ke madinah, yang nabi lakukan pertama kalinya ialah membangun masjid quba dan dimasjid quba lah didirikan salat jum'at partamakalannya dalam islam. Pada saat itu masjid memiliki banyak peran seperti berfungsi sebagai tempat beribadah yakni sholat dan zikir, sebagai tempat pendidikan, tempat santunan sosial, tempat latihan militer, tempat persiapan perang, tempat pengobatan para korban perang, tempat mendamaikan dan menyelesaikan sengketa, tempat menerima utusan tamu, tempat pusat penerangan agama, tempat bait al-mal, kas masyarakat muslim yang digunakan untuk membiayai segala sesuatu yang menyangkut kesejahteraan masyarakat (Rifa'i, 2016).

Kemakmuran masjid tidak terletak dari megah dan luasnya bangunan akan tetapi dilihat dari pada aktivitas masjid yang mampu memahami kebutuhan warga setempat, sehingga pusat aktivitas warga berada di dalam masjid. Menurut Islamic religious of Singapore faktor terpenting yang berperan dalam kesejahteraan masjid adalah manusia. Ada dua kelompok orang yang akan menentukan makmurnya sebuah masjid yaitu pengelola masjid dan juga jama'ah. Hal ini telah menjelaskan bahwa faktor manusia sangat berperan penting untuk mempertahankan masjid dalam jangka panjang (Nurfatmawati, 2020). Kemakmuran masjid dapat dilihat dari tingkat keramaian jama'ah yang datang untung mengunjungi masjid tersebut dengan niat untuk melaksanakan ibadah maupun melaksanakan kegiatan dakwah. Agar termakmurkannya masjid maka tidak lepas dari peran BKM.

Badan Kemakmuran Masjid (BKM) menurut Suhelmi adalah "Suatu badan yang bernaung dan bekerja dalam menjalankan visi dan misi pada sebuah masjid" (Suhelmi, 2006). Menurut Pedoman Pembinaan Kemasjidan (2007) Badan Kemakmuran Masjid (BKM) adalah lembaga resmi yang dibentuk oleh Departemen Agama untuk meningkatkan peranan dan fungsi masjid sebagai tempat ibadah dan sarana pembinaan umat Islam yang bertujuan untuk mengorganisir kegiatan ibadah dan meningkatkan kemakmuran masjid serta tempat ibadah umat Islam lainnya atas dasar takwa melalui peningkatan manajemen (idarah), kemakmuran (imarah), dan pemeliharaan (riayah).

Badan Kemakmuran Masjid (BKM) adalah organisasi yang dikelola oleh jama'ah muslim dalam melangsungkan aktivitas di masjid. Berdasarkan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 54 Tahun 2006 Badan Kemakmuran Masjid (BKM) merupakan lembaga resmi yang dibentuk oleh Departemen Agama untuk meningkatkan peranan dan fungsi masjid sebagai tempat ibadah dan sarana pembinaan umat Islam yang tujuannya untuk mengorganisir kegiatan ibadah dan meningkatkan kemakmuran masjid serta tempat ibadah umat Islam lainnya atas dasar takwa melalui peningkatan manajemen, kemakmuran dan pemeliharaan. Sedangkan menurut Basuki A.K (2009) berpendapat bahwa Badan Kemakmuran Masjid adalah suatu proses atau usaha mencapai kemakmuran masjid yang ideal, dilakukan oleh seorang pemimpin pengurus masjid bersama staf dan jama'ahnya melalui berbagai aktivitas yang positif. Badan Kemakmuran Masjid (BKM) menurut Suhelmi adalah "Suatu badan yang

bernaung dan bekerja dalam menjalankan visi dan misi pada sebuah masjid”. Salah satu misi dan visi dari BKM adalah membudayakan salat berjamaah.

Badan Kemakmuran Masjid (BKM), sebuah organisasi yang dijalankan oleh jamaah Muslim selama beraktivitas di masjid. Setiap masjid yang dikelola dengan baik memiliki BKM yang terstruktur sendiri-sendiri. Secara umum pembagian kerja dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian Idarah (untuk administrasi masjid), bagian "Imarah (untuk kegiatan kemakmuran masjid), dan bagian Ri'ayah (untuk pemeliharaan fisik dari masjid) (Siregar, 2020).

Adapun program-program yang ditawarkan BKM hendaklah punya target yang terukur. Pengurus masjid harus dapat menyusun program kerja dengan menentukan wilayahnya masing-masing agar lebih terarah dan berjalan bersama menuju visi yang diharapkan. Tahapan yang harus ditempuh misalnya dimulai dengan pendataan jamaah tetap masjid, mendesain kurikulum masjid, mengumumkan agenda kegiatan masjid, kemudian yang terpenting melibatkan semua unsur jamaah dalam kegiatan memakmurkan masjid. Salah satu tugas BKM adalah membudayakan salat berjamaah pada masyarakat di tiap daerah (Rudi, 2022).

Badan Kemakmuran Masjid adalah pengurus masjid yang memegang amanat untuk menjalankan administrasi dan manajemen masjid sebagai sebuah organisasi yang bertugas memakmurkan masjid. Organisasi ini akan menjalankan peran dan tugasnya sebagai pengurus masjid, yaitu mengelola administrasi masjid. Pengurus masjid merupakan sumber-sumber daya insani yang dengan kreatifitasnya dan kapabilitasnya merencanakan, merancang dan memproduksi ide-ide aktivitas keagamaan di masjid, mengawasi kualitas kegiatan tersebut, mengenalkan kepada umat disekitar masjid dan pendanaan (finansial) untuk mewujudkan penyelenggaraan berbagai kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di masjid (Fitria, 2020).

Sebagai pengurus masjid, hal diatas merupakan hal yang wajib dilakukan oleh BKM. Merekalah lokomotif atau motor yang menggerakkan umat Islam untuk memakmurkan masjid dan menganekaragamkan kegiatan yang dapat diikuti oleh masyarakat sekitar pengurus masjid harus memiliki tekad dan kesungguhan dan mereka melakukan tugas tidak asal jadi atau setengah-setengah. Masjid yang dikelola secara baik akan membuahkan hasil yang baik pula, keadaan fisik masjid akan terus terpelihara dengan baik, kegiatan-kegiatan masjid akan berjalan dengan baik, jamaah pun akan terbina dengan baik dan masjid akan menjadi makmur. Bangunan yang bagus dan tidak ada artinya apabila masjid itu kurang/tidak Makmur (Hidayat & Nursikuwagus, n.d.). Manajemen mesjid bisa diartikan suatu proses pencapaian tujuan melalui diri sendiri dan orang lain. Selain informasi tersebut, manajemen sendiri merupakan seni dan ilmu sebagai alat untuk melaksanakan pengelolaan sumber daya dan dana melalui mekanisme fungsional dalam rangka melaksanakan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan (Putra, 2017).

Menurut KBBi salat adalah rukun Islam yang teragung setelah dua kalimat syahadat. Beribadah kepada Allah wajib dilakukan oleh setiap muslim dengan syarat, rukun dan bacaan tertentu, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta doa kepada Allah. Khairun (2011) salat dikerjakan lima waktu sehari semalam, dalam waktu yang telah ditentukan merupakan fardhu ain. Salat fardhu dengan ketetapan waktu pelaksanaannya dalam Al-Qur'an dan Al-Sunnah mempunyai nilai disiplin yang tinggi bagi seorang muslim yang mengamalkannya. Dalam salat seorang muslim berikrar kepada Allah bahwa sesungguhnya salat, ibadah, hidup, dan matinya hanya bagi Tuhan sekalian alam. Dalam melaksanakan salat alangkah lebih baiknya dengan salat berjamaah. Rasulullah mengatakan bahwa salat sendirian bernilai 1, sedangkan salat berjamaah bernilai 27 kali lipat yang berbunyi “Dari Abdullah bin Umar ra. bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Salat berjamaah lebih utama dari Salat sendirian dengan 27 derajat.” (HR. Bukhari Muslim).

Pengertian salat berjamaah secara umum adalah salat yang dilaksanakan oleh dua orang atau lebih, salah satunya adalah imam yang berperan memimpin salat dan yang lainnya menjadi jamaah dengan memenuhi semua kriteria salat berjamaah (Ahmad Sarwat, 2018). Sedangkan secara khusus, ketika kita menemukan petunjuk atau saran untuk melaksanakan salat berjamaah, sebenarnya bukan hanya berjamaah minimalis dua orang saja, tetapi ada beberapa persyaratan yang muncul dari contoh langsung di masa Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wassallam. Menunaikan ibadah salat berjamaah mendapatkan pahala yang berlebih serta mempererat tali silaturahmi dengan saudara-saudara sesama muslim. Dengan salat berjamaah mengajak umat Islam untuk saling mengajak dalam mengerjakan salat.

Ibnu Hajar menjelaskan dalam kitabnya, Fathulbari, yaitu tentang membedakan keutamaan seseorang salat berjamaah dengan yang salat sendirian. Menunaikan ibadah salat berjamaah mendapatkan pahala yang berlebih serta mempererat tali silaturahmi dengan saudara-saudara sesama muslim. Dengan salat berjamaah mengajak umat Islam untuk saling mengajak dalam mengerjakan salat.

Dalam penelitiannya, Maisurah (2023) mengemukakan bahwa Peran Badan Kemakmuran Masjid Jamik Darussalam Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh dalam Meningkatkan Kesadaran Keberagaman Masyarakat". Penelitian tersebut bertujuan untuk menjelaskan bagaimana Peran BKM Masjid Jamik Darussalam Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh dalam meningkatkan kesadaran keberagaman masyarakat dan dampak dari BKM Masjid Jamik Darussalam Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh dalam meningkatkan kesadaran keberagaman masyarakat. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran dan tugas Pengurus BKM sudah berhasil membuat kegiatan atau program masjid dalam hal pembinaan sikap keagamaan yang bisa memakmurkan dan mensejahterakan masjid secara bersama serta membangun rasa kepedulian terhadap kegiatan masjid demi kemaslahatan ummat. Dampak BKM Masjid Jamik Darussalam Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh dalam meningkatkan kesadaran keberagaman masyarakat, yaitu . (1) Meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan, (2) Perubahan sosial keagamaan ke masyarakat, (3) Efektifitas BKM yang dialami masyarakat, (4). Antusias masyarakat dalam memakmurkan masjid, (5) Menguatkan persaudaraan, (6) Meningkatkan keimanan dan (7) Pengalaman mengajar para Jemaah.

Berdasarkan hasil observasi awal beberapa BKM di masjid Kampung Padang Labuhanbatu terlihat cukup aktif dan produktif terutama dalam membudayakan salat berjamaah. Pihak BKM berusaha memberikan pelayanan yang prima agar masyarakat tertarik untuk salat berjamaah di masjid. Berbagai program dilakukan BKM seperti menyediakan makanan sesudah salat jum'at, bekerjasama dengan Jamaah Tabligh, selalu mensosialisasikan pentingnya salat berjamaah melalui pengajian- pengajian di masjid dan lain sebagainya. Perbedaan Fenomena yang terjadi di Kampung Padang Labuhanbatu sangat berbeda dibandingkan dengan Desa lainya terkait salat berjamaah. Hal tersebut menjadi daya tarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul: "Peran Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dalam Membudayakan Salat Berjamaah di Masyarakat Kampung Padang Labuhanbatu".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lengkap dan rinci mengenai peran BKM dalam membudayakan salat berjamaah di masyarakat Kampung Padang Labuhanbatu, meliputi proses, dan pencapaian hasil. Dengan metode kualitatif, peneliti dapat menggali informasi secara menyeluruh dari anggota BKM di beberapa masjid Kampung Padang Labuhanbatu terkait perannya yang digunakan dalam

membudayakan salat berjamaah. Dalam penelitian ini terdapat beberapa informan yaitu, ketua BKM dari masjid Al-Iman, Ketua BKM dari masjid Baiturrahman, Ketua BKM dari masjid Nurul Hasanah, Ketua dari masjid Nur Falah, sekretariat dari masjid Al-Iman, bendahara dari masjid Al-Iman, sekretariat dari masjid Baiturrahman dan salah satu warga sebagai perwakilan dari orangtua yang selalu mengajak anaknya untuk salat berjamaah di masjid. Hasil penelitian kualitatif diharapkan bisa memberikan gambaran utuh tentang kualitas dan efektivitas peran BKM dalam membudayakan salat berjamaah di masyarakat Kampung Padang Labuhanbatu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan model Miles and Huberman yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Salat Berjamaah di Kampung Padang Labuhanbatu

Salat berjamaah merupakan ibadah yang dianjurkan untuk melaksanakannya secara berjamaah di masjid khususnya laki-laki kecuali perempuan karena tidak diharuskan melaksanakan salat berjamaah di masjid. Masyarakat di Kampung Padang Labuhanbatu rutin melaksanakan salat lima waktu secara berjamaah di masjid, di samping itu juga masyarakat memiliki kegiatan seperti membaca Al-Quran, yasinan, zikir, sholawat dan kegiatan keagamaan di hari-hari besar. Terdapat beberapa masjid di Kampung Padang Labuhanbatu, diantaranya masjid Baiturrahman terletak di Dusun Sidodadi A, Masjid Nur Hasanah terletak di Dusun Sidodadi B, dan di Sidodadi C ada dua masjid yaitu Nur Falah dan Masjid Al-Iman yang tertua di Kampung Padang Labuhanbatu. Hasil pengamatan dari kegiatan yang dilakukan di Masjid Al-Iman, Masjid Baiturrahman, Masjid Nurul Hasanah, dan Masjid Nur Falah di Kampung Padang Labuhanbatu, terdapat banyak kegiatan seperti pengajian yang dilakukan setiap hari Rabu, membaca Al-Qur'an yang dilakukan setelah salat maghrib dan salat subuh. Hampir semua masjid yang ada di Kampung Padang Labuhanbatu selalu ramai di tiap waktu salat. Terdapat jamaah dari setiap kalangan, baik dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa, maupun yang sudah sepuh. Salat fardhu berjamaah umumnya dilakukan di masjid dan tentu sebagai umat mayoritas di Indonesia sangat mudah menemukan masjid maupun musala.

Pelaksanaan salat berjamaah di Masjid Kampung Padang Labuhanbatu mengalami peningkatan setiap tahunnya, dikarenakan para orangtua yang selalu membawa anak-anak mereka untuk ikut salat berjamaah di masjid, dan BKM yang selalu menghimbau masyarakat untuk berangkat lebih awal sebelum azan berkumandang, dan menghimbau untuk melaksanakan salat berjamaah di masjid karena lebih baik salat berjamaah di masjid dan mendapatkan pahala yang lebih banyak dibandingkan salat di rumah. Beberapa anggota BKM di Kampung Padang Labuhanbatu yang selalu ada di masjid dalam upaya membudayakan salat berjamaah di masyarakat. Masjid di Kampung Padang Labuhanbatu selalu terlihat penuh dengan hadirnya jamaah dan anak-anak. Sedangkan didesa lain, masjid hanya dipenuhi oleh orangtua saja, beberapa anak yang bermain di masjid dan ada beberapa anak yang salat di masjid hanya pada saat waktu salat maghrib saja. Jika waktu salat subuh, masjid sangat sepi hanya terdapat beberapa bapak-bapak yang salat berjamaah di masjid, sedangkan saat salat zuhur dan asar tidak banyak juga jamaah yang salat berjamaah di masjid. Masjid di desa lain hanya ramai dengan jamaah saat waktu maghrib saja, waktu salat lainnya lebih banyak orangtua yang memenuhi masjid.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ketua BKM, Masjid Al-Iman jamaah ini selalu meramaikan masjid-masjid, tidak hanya saat salat maghrib saja akan tetapi saat salat subuh pun terdapat banyak jamaah yang hadir. Setiap salat wajib, masjid

selalu ramai dengan jamaah dari berbagai kalangan. Begitu pula dengan salat Idul Fitri dan salat Idul Adha, masjid akan sangat dipenuhi masyarakat seperti hasil wawancara dengan ketua BKM Masjid Al-Iman sebagai berikut “alhamdulillah, masjid-masjid di kampung ini selalu ramai setiap salat berjamaah, baik itu salat wajib maupun salat lainnya. Walaupun masih ada beberapa orang yang mungkin masih kesulitan atau memiliki halangan untuk salat berjamaah di masjid, akan tetapi lebih banyak masyarakat yang melaksanakan salat berjamaah di masjid terdapat beberapa anak-anak juga yang sangat suka bermain di masjid sambil menunggu waktu salat. Para orangtua sangat membimbing anaknya untuk selalu salat berjamaah di masjid sehingga masjid pun jadi ramai”. Hasil wawancara yang dilakukan oleh penelliti dengan salah satu orangtua di Kampung Padang Labuhanbatu adalah “saya selalu mengingatkan anak-anak saya untuk salat berjamaah di masjid sedari mereka kecil karena menurut saya salat berjamaah di masjid itu lebih banyak pahalanya dibandingkan salat sendiri di rumah ataupun salat berjamaah di rumah, soalnya saya pernah denger ceramah di masjid kayak begitu makanya saya selalu salat berjamaah di masjid dan selalu mengajak anak-anak saya juga”.

Peran Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dalam Membudayakan Salat Berjamaah di Masyarakat Kampung Padang Labuhanbatu

Berdasarkan hasil penelitian terhadap Badan Kemakmuran Masjid (BKM) di Kampung Padang Labuhanbatu ditemukan bahwa terdapat banyak program-program yang telah dilakukan pihak BKM dalam upaya membudayakan salat berjamaah di Masyarakat Kampung Padang Labuhanbatu. Diantara program-program yang dilakukan BKM itu antara lain:

- 1) Memotivasi jamaah agar semangat salat berjamaah di masjid Di antara strategi yang dilakukan BKM Kampung Padang Labuhanbatu untuk memotivasi jamaah agar semangat datang ke masjid:
 - a) Melakukan pengajian rutin selama sepekan. BKM selalu mengadakan pengajian rutin setiap hari Rabu dalam setiap minggunya. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua BKM Masjid Al-Iman sebagai berikut “kami selalu rutin dalam mengadakan dan menyiapkan pengajian-pengajian, biasanya kami melakukannya di tiap hari Rabu setiap minggunya”. Wawancara juga dilakukan kepada secretariat masjid Al-Iman sebagai berikut “saya selaku secretariat masjid, selalu Menyusun kegiatan-kegiatan pengajian yang dilakukan di masjid agar semua kegiatan dapat berlangsung dengan lancar, saya melihat bahwa saat dilakukan pengajian, para jamaah sangat bersemangat untuk mengikutinya”
 - b) Menyediakan minuman dan makanan ringan di setiap pekan. BKM menyediakan minuman dan makanan sebagai sarapan bersama di setiap subuh di hari Jumat bagi jamaah yang hadir ke masjid dan setelah salat Jumat akan ada pembagian makanan untuk anak-anak maupun orang dewasa. Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan ketua BKM Masjid Al-Iman sebagai berikut “saat ini kami sering menyediakan makanan untuk para jamaah untuk dimakan bersama setelah melaksanakan salat Jumat. Makanan ini biasanya ada yang kami sediakan sendiri, tapi ada juga yang disediakan oleh para jamaah yang ingin berbagi makanan agar dimakan bersama setelah salat Jumat. Terkadang kami juga berbagi makanan setelah salat Jumat, ke jalanan, di rumah dan lainnya, kami rasa itu termasuk perbuatan baik yang bernilai sedekah”. Wawancara juga dilakukan kepada bendahara dari Masjid Al-Iman sebagai berikut “dalam menyediakan makan dan minuman, kami menggunakan dana dari hasil pungutan warga dan kami juga, jadi setiap minggu para anggota BKM juga menyumbang dana seikhlasnya untuk kemajuan masjid agar dapat membantu kegiatan-kegiatan masjid”

- c) Membentuk kordinator untuk memotivasi masyarakat agar dapat salat berjamaah di masjid. Dalam membudayakan salat berjamaah di masjid BKM juga membentuk kordinator yang berasal dari jamaah masjid agar masyarakat istiqamah dalam menjalankannya sesuai dengan wawancara ketua BKM Masjid Nurul Hasanah sebagai berikut “didalam tiap program kami melakukan pengorganisasian untuk memastikan jamaah senantiasa istiqomah melaksanakan salat berjamaah di masjid adalah dengan membagi pengurus menjadi 17 kordinator yang masing-masing kordinator memegang 9 kepala keluarga yang mana tugas kordinator adalah memperhatikan kondisi anggotanya, member motivasi anggotanya, memberikan informasi ke anggotanya”
 - d) Memberikan penghargaan bagi jamaah yang paling rajin datang ke masjid terutama pada anak-anak. Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh ketua BKM Masjid Baiturrahman sebagai berikut “setiap perayaan isra’ mi’raj kami selalu memberikan penghargaan bagi anak-anak yang aktif salat berjamaah di masjid”. Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada sekretaris masjid Baiturrahman adalah sebagai berikut “kami memberikan penghargaan kepada jamaah agar para jamaah termotivasi untuk beribadah dan salat berjamaah di masjid, melakukan kegiatan yang positif di masjid dan lain sebagainya”. Wawancara juga dilakukan kepada bendahara masjid Baiturrahman yaitu “untuk memberikan penghargaan kepada para jamaah yang rajin, kami hanya menggunakan dana sedikit dari iuran kami, kami juga hanya memberikan misalnya Al-Qur’an, atau jilbab, atau buku tulis”
- 2) Menyiapkan fasilitas untuk kelancaran dan kenyamanan salat berjamaah Diantara fasilitas yang diberikan BKM Kampung Padang Labuhanbatu adalah sebagai berikut :
- a) Melengkapi fasilitas salat berjamaah dan menjaga kebersihannya. Peran BKM dalam membudayakan salat berjamaah di masyarakat Kampung Padang Labuhanbatu adalah memberikan kenyamanan untuk jamaah yakni dilaksanakan perawatan masjid setiap hari sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Menyediakan dan meningkatkan fasilitas masjid yang dapat memberikan kenyamanan bagi jamaah. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh ketua Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Masjid Al-Iman Kampung Padang Labuhanbatu “Kami sangat memperhatikan keberihan dan keindahan masjid, karena kalau tempat ibadah bersih maka jama’ah akan merasa senang dan nyaman melakukan ibadah, dan lebih khusyuk pastinya. Maka dari itu pelayanan yang kami berikan kepada jama’ah salah satunya adalah kebersihan yang sangat dijaga lalu kami juga melengkapi fasilitas seperti mukenah, sarung, dan sajadah yang fasilitas tersebut selalu kami jaga kebersihannya juga”. Lalu salah satu ketua BKM juga menambahkan “kami tidak mau kalau air wudhu sampai tidak ada ketika masuk waktu salat. Jadi saya selalu cek setiap kali mau salat ketersediaan air buat wudhu. Jadi jangan sampai jamaah hendak wudhu, air tidak ada”. Wawancara juga dilakukan dengan sekretariat dari masjid Al Iman yaitu “kami selalu berusaha melengkapi fasilitas yang ada di masjid agar para jamaah selalu nyaman untuk beribadah di masjid”.
 - b) Membuat jadwal petugas pelaksana salat berjamaah seperti imam dan muezzin. Memastikan ada petugas yang mengumandangkan azan ketika masuk waktu salat. Pihak BKM mengkordinir pelaksanaan salat berjamaah seperti hasil wawancara dengan ketua BKM Nur Falah dan Ketua BKM Al-Iman yaitu “program-program yang telah kami buat akan kami jadwalkan dan diberi kordinator pada masing- masing bagian sebagai tanggung jawab yang harus dilaksanakan sehingga proses pelayanan salat berjamaah berjalan dengan baik. Badan Kemakmuran Masjid (BKM) juga melakukan penjadwalan azan agar tidak ada kekosongan adzan saat masuk waktu salat. Dalam pelaksanaan penjadwalan azan Badan Kemakmuran Masjid (BKM) di Kampung Padang Labuhanbatu setiap malam setelah salat isya menawarkan kepada jamaah untuk menjadi muadzin salat subuh, zuhur, asar, maghrib dan isya untuk hari esoknya,

- sehingga untuk azan hari esoknya sudah ada penanggung jawabnya. Kami juga menyiapkan jadwal imam di setiap harinya”
- 3) Melakukan kerjasama dengan berbagai pihak untuk kelancaran salat berjamaah BKM Kampung Padang Labuhanbatu selalu berusaha untuk melakukan pendekatan dan kerjasama dengan para jamaah di masjid, berbagai pendekatannya sebagai berikut:
 - a) Kerjasama dengan orangtua. BKM selalu menjaga kerjasama dengan para orangtua agar dapat memberikan contoh kepada anaknya untuk selalu salat berjamaah di masjid. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua BKM Masjid Al- Iman sebagai berikut “kami selalu menjaga hubungan baik dengan para orangtua di Kampung Padang Labuhanbatu. Kami selalu bekerja sama dengan orangtua agar orangtua dapat mencontohkan terlebih dahulu kepada anak-anak untuk selalu salat berjamaah di masjid, alhamdulillah orang tua menyanggupi dan melaksanakannya dengan baik”.
 - b) Kerjasama dengan Jamaah Tabligh. Bekerja sama dengan Jamaah Tabligh untuk menjemput jamaah agar hadir ke masjid. Hasil wawancara dengan ketua BKM Masjid Al-Iman adalah sebagai berikut “Jama'ah Tabligh yang berarti menyampaikan, nah maksud menyampaikan disini ialah menyampaikan ajaran Allah dan rasul-Nya kepada masyarakat Kampung Padang Labuhanbatu dan disampaikannya dengan keterangan yang jelas, sehingga dapat diterima oleh akal, dan dapat ditangkap oleh hati. langkah-langkah yang dilakukan oleh Jama'ah Tabligh adalah dengan cara mendatangi rumah-rumah mereka dengan cara berkelompok-kelompok yang dipimpin oleh amir kelompok, karena jamaah tabligh ini dilakukan setelah salat magrib dan setiap hari berpindah pindah masjid sesuai hari yang ditetapkan mereka.”
 - c) Kerjasama dengan perangkat Desa. Selain Kerjasama dengan orangtua dan jamaah, BKM juga bekerjasama dengan sekretaris Desa untuk mengajak para perangkat desa salat berjamaah di masjid. Berdasarkan wawancara dengan ketua BKM Masjid Nurul Hasanah sebagai berikut “kami juga bekerjasama dengan kepala desa atau sekretaris Desa untuk mensosialisasikan para perangkat desa kampung padang untuk salat berjamaah di masjid setelah memasuki waktu salat.”
 - 4) Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap pelaksanaan salat berjamaah secara berkala. Evaluasi merupakan kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan atau program dilaksanakan sesuai atau tidak, maka dari itu ketua Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Kampung Padang Labuhanbatu perlu melakukan pengendalian. Dalam pelayanan salat berjamaah yang dilakukan adalah pengecekan terhadap aktifitas yang dilakukan, apakah jadwal muadzin yang telah di tetapkan dilaksanakan sudah berjalan sebagaimana mestinya, kordinator sudah berjalan sesuai dengan tugas yang telah di tetapkan dan pengawasan lingkungan masjid apakah masjid masih kotor maka petugas kebersihan diberitahu untuk segera melaksanakan tugasnya membersihkan masjid dan sarana prasarana masjid. Kegiatan pengawasan ini ditanggapi oleh salah satu ketua BKM Masjid Baiturrahman yaitu “alhamdulillah sampai detik ini program yang kami buat sesuai dan bagus sehingga para jamaah atau masyarakat senang untuk melakukan salat berjamaah di masjid”

Dari sini dapat disimpulkan bahwa peran BKM dalam membudayakan salat berjamaah di masyarakat Kampung Padang Labuhanbatu adalah dengan memotivasi jamaah agar semangat salat berjamaah di masjid, menyiapkan fasilitas untuk kelancaran dan kenyamanan salat berjamaah, melakukan kerjasama dengan berbagai pihak untuk kelancaran salat berjamaah, dan melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap pelaksanaan salat berjamaah secara berkala. Dengan begitu masyarakat Kampung Padang Labuhanbatu dapat istiqamah dalam salat berjamaah di masjid.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam menjalankan peran BKM terkait membudayakan salat berjamaah di masyarakat Kampung Padang Labuhanbatu terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dalam membudayakan masyarakat untuk salat berjamaah di masjid. Beberapa faktor pendukung tersebut adalah pertama, terjalinnya kerjasama yang baik antara pihak Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dengan berbagai pihak seperti orangtua, dengan perangkat Desa, dan sebagainya berdasarkan wawancara ketua BKM Masjid Al-Iman sebagai berikut “kami selalu bekerjasama dengan orangtua agar membiasakan anak-anak mereka untuk salat berjamaah di masjid dengan cara orangtuanya terlebih dahulu mencontohkan untuk salat berjamaah di masjid, sehingga anak-anaknya juga mengikutinya. lalu untuk perangkat desa bisa membantu mensosialisasikan salat berjamaah di masjid kepada masyarakat. Kerjasama ini kami lakukan dengan berbagai pihak bukan hanya orangtua ataupun perangkat desa saja, bisa juga bekerja sama dengan jamaah”. Kedua, jumlah masjid yang memadai untuk menampung masyarakat yang mau melaksanakan salat berjamaah, Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan ketua BKM masjid Baiturrahman adalah sebagai berikut “di Kampung Padang Labuhanbatu terdapat 6 masjid salah satunya adalah musala, kami selalu berusaha agar masjid dan musala ini dapat menampung masyarakat yang ingin salat berjamaah di masjid agar masyarakat tidak desak-desakan juga dan mau untuk salat berjamaah di masjid.”

Sedangkan faktor penghambat berdasarkan keterangan dari anggota BKM adalah yang pertama jarak sebagian rumah masyarakat yang tergolong jauh dari masjid seperti yang tinggal di Dusun Sidodadi C tepatnya di galian cacing, hasil wawancara dengan ketua BKM Masjid Nurul Hasanah sebagai berikut “terkadang kalo mau ke masjid itu malas, karena jauh jarak rumah ke masjid, kalo tadi dekat mau aja tiap hari ke masjid masyarakat ini. Kebanyakan yang memenuhi masjid itu orang-orang yang tinggal tidak terlalu jauh dengan masjid, hanya beberapa orang yang rumahnya jauh datang ke masjid”. Kedua, sibuk dengan kegiatan lain. Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan ketua BKM Masjid Baiturrahman adalah sebagai berikut “beberapa warga ada yang sibuk dengan kegiatan lain seperti kerjanya. Ada beberapa yang saking sibuknya ia gak salat berjamaah di masjid itu sih yang menghambat kali. Apalagi kalo ada yang punya ladang, sibuk kerja di ladangnya jadi gak ke masjid”. Ketiga, kurangnya kesadaran dari sebagian masyarakat tentang pentingnya keutamaan salat berjamaah dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan ketua BKM Masjid Nur Falah sebagai berikut “ada beberapa masyarakat yang gak sadar kalau lebih penting salat berjamaah di masjid dibandingkan dengan salat sendiri atau berjamaah di rumah”

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Badan Kemakmuran Masjid (BKM) telah menjalankan perannya dalam membudayakan salat berjamaah di masyarakat Kampung Padang Labuhanbatu adalah dengan memotivasi jamaah agar semangat salat berjamaah di masjid, menyiapkan fasilitas untuk kelancaran dan kenyamanan salat berjamaah, melakukan kerjasama dengan berbagai pihak untuk kelancaran salat berjamaah, dan melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap pelaksanaan salat berjamaah secara berkala. Dengan begitu masyarakat Kampung Padang Labuhanbatu dapat istiqamah dalam salat berjamaah di masjid. Adapun faktor pendukung peran Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dalam membudayakan salat berjamaah di masyarakat Kampung Padang Labuhanbatu adalah yang pertama, terjalinnya kerjasama yang baik antara pihak Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dengan berbagai pihak seperti orangtua, jamaah, dan dengan perangkat Desa. Kedua, jumlah masjid yang memadai untuk menampung masyarakat yang mau melaksanakan salat berjamaah sangat membantu masyarakat dalam menjalankan salat berjamaah di masjid. Sedangkan

faktor penghambatnya adalah jarak sebagian rumah masyarakat tergolong jauh dari masjid, sibuk dengan kegiatan lain, dan kurangnya kesadaran dari sebagian masyarakat tentang pentingnya keutamaan salat berjamaah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sarwat. 2018. *Shalat Berjamaah*. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Basuki A. K. 2009. *Fungsi Masjid*, Bandung: Maktab Dakwah
- Fitria, L. 2020. Rancangan Sistem Informasi Pendataan Warga Tidak Mampu di Sekitar DKM Al-Munawwaroh. <https://doi.org/10.31219/osf.io/758xm>
- Gazalba, Sidi., 1994, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- George R. Terry. 2007. *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 9-10
- Pedoman Pembinaan Kemasjidan. Diterbitkan Oleh Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah Departemen Agama. Jakarta. hlm. 78.
- Handoko, Muhammad Ikhsan. 2022. E-BKM Masjid Amal Sholeh. *Journal of information technology*. 3(1). 2745-375
- Harahap, Sofyan Syafri. 1996. *Manajemen Masjid*. Yogyakarta: Bhakti Prima Rasa.
- Hidayat, H., & Nursikuwagus, A. (n.d.). E- Activity Dkm Masjid Jami ' Al -Jabbar Berbasis Web E-Activity Web Based Dkm Masjid Jami ' Al -Jabbar. 1-5
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online,” (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/> di akses pada tanggal 28 Maret 2024 pada pukul 20.30 Wib)
- Khairunn Rajab. 2011. *Psikologi Ibadah Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati Manusia*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Khantz dan Kahn. 1992. *Pengantar Sosiologi Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: P.T. Gramedia Pustaka Utama
- Maisurah, Nilvia. 2023. Peran Badan Kemakmuran Masjid Jamik Darussalam Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh dalam Meningkatkan Kesadaran Keberagaman Masyarakat.
- Nurfatmawati, A. 2020. Strategi Komunikasi Takmir dalam Memakmurkan Masjid Jogokariyan Yogyakarta (Communication Strategy of the Mosque Management for Prosperity of Jogokariyan Mosque Yogyakarta). *Jurnal Dakwah Risalah*, 31(1), 21-34.
- Purwaningrum, S. 2021. Optimalisasi Peran Masjid Sebagai Sarana Ibadah Dan Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Masjid Namira Lamongan). *Inovatif Volume 7, No. 1 Februari 2021*, 7(1), 96- 116. <https://jurnal.iaih.ac.id/index.php/inovatif/article/view/210/117>
- Putra, reyanda dwi yatna. 2017. Perancangan sistem informasi manajemen masjid baiturrahim berbasis web. *Perancangan Sistem Informasi Manajemen Masjid Baiturrahim Berbasis Web Publikasi*, 1- 15.<https://doi.org/10.21063/jtif.2018.v6.1.32-41>
- Rifa'i, A. 2016. REVITALISASI FUNGSI MASJID DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT MODERN. *UNIVERSUM : Jurnal KeIslaman Dan Kebudayaan*, 10(02), Article 02.
- Rizaty, M. A. 2024. Data Jumlah Masjid di Indonesia Menurut Jenisnya per 7 Maret 2024. <https://dataindonesia.id/>. <https://s.id/241n0>
- Rudi, Muhammad. 2022. Upaya Pengurus Badan Kesejahteraan Masjid dalam Pengelolaan Masjid Islamiyah untuk Meningkatkan Ibadah Salat Berjamaah Masyarakat di Kelurahan Sipolu-polu Penyabungan.
- Siregar, B. 2020. Efektivitas Fungsi Remaja Masjid Dan Badan Kenaziran Masjid Dalam Pengembangan Kegiatan Keagamaan Di Nagori Wonorejo Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun. 13(1), 9- 19.
- Syahrudin Hanafie dan Abdullah Abud. 1998. *Mimbar masjid*. Jakarta: CV.Haji Mas Agung. hlm. 339.

- Suhelmi. (2006). Peran dan Fungsi Masjid di Indonesia. Jakarta: Lentera. hlm. 25.
- Supardi dan Teuku Amiruddin. 2005. Manajemen Masjid dalam Pembangunan Masyarakat Optimalkan Peran Masjid. Yogyakarta: UII Press. hlm. 138. Bandung: Mizan.